

**KONFLIK TOKOH KURAKI TATSURO DALAM NOVEL
HAKUCHŌ TO KŌMORI KARYA KEIGO HIGASHINO**

(TINJAUAN STRUKTURAL SASTRA)



NURUL MASYRIFAH

F081201015

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**KONFLIK TOKOH KURAKI TATSURO DALAM NOVEL
HAKUCHŌ TO KŌMORI KARYA KEIGO HIGASHINO
(TINJAUAN STRUKTURAL SASTRA)**

NURUL MASYRIFAH

F081201015



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KONFLIK TOKOH KURAKI TATSURO DALAM NOVEL
HAKUCHŌ TO KŌMORI KARYA KEIGO HIGASHINO**

**Nurul Masyrifah
F081201015**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

Pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
KONFLIK TOKOH KURAKI TATSURO DALAM NOVEL
HAKUCHŌ TO KŌMORI KARYA KEIGO HIGASHINO

NURUL MASYRIFAH
F081201015

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada
tanggal 5 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing skripsi,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003



Mengetahui,
Ketua Departemen,

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Konflik Tokoh Kuraki Tatsuro dalam Novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Juni 2024




Nurul Masyrifah
F081201015

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Konflik Tokoh Kuraki Tatsuro dalam Novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino**”. Rasa syukur kepada-Nya atas segala kekuatan serta kemudahan yang diberikan selama perjalanan menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini terwujud.

Dalam perjalanan menempuh pendidikan serta proses akademik berlangsung, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah sabar memberikan arahan serta meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai
2. Yth. Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan saran dan bimbingan selama proses akademik berlangsung.
3. Yth. Dosen Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam perjalanan penulis menempuh pendidikan Sarjana S1 Sastra Jepang-UH.
4. Yth. Ibu Ugha, selaku Staf Departemen Sastra Jepang yang telah memberikan arahan serta bantuan dalam proses kelengkapan berkas selama masa perkuliahan.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada pihak yang telah membantu serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini:

1. Teruntuk orang tua. Ibu Siarmawati dan Bapak Ramli. Tak ada kata yang bisa mewakili rasa terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan. Terima kasih selalu berusaha memenuhi segala hal yang menyangkut pendidikan penulis, walau sering kali mengecewakan Ibu dan Bapak. Ibu dan Bapak adalah guru terbaik yang mengajarkan penulis arti kehidupan sesungguhnya.
2. Untuk diri sendiri yang telah melewati segala proses panjang, melewati segala rasa bimbang dan pergulatan batin untuk segera menyelesaikan studi. Bertahan untuk tetap terlihat baik-baik saja di segala situasi walau mental harus terkorbankan. Terima kasih karena telah bertahan hingga detik ini. *I wanna thank you, for not collapsing and continuing to be with me, for leading me, from today i will start to love you, I mean I will love me now (For me – Day6)*
3. Teruntuk keluarga penulis yang tak hentinya mendokan serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan.

4. Teruntuk Fany, Stefanie, Fatimah, Idha, Wanda, Ocha, Aenum, Shertin, dan Dian. Teman, sahabat, saudari tercinta dan tersayang yang selalu menjadi tempat berbagi suka duka. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk bertahan dalam segala situasi yang sulit dipahami dalam dunia perkuliahan ini.
5. Teruntuk Sakina A. Sukara. Sepupu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan, serta selalu menemani dan mendengarkan setiap keluh kesah penulis selama dari masa ke masa.
6. Teruntuk Mukhlisa Marwan. Sahabat tercinta yang selalu menemani dari masa taman kanak-kanak hingga kuliah yang senantiasa mendukung dan setia menemani dalam segala proses serta perjalanan yang penulis pilih.
7. Teruntuk Samurai (2020). Terima kasih yang sebanyak-banyaknya tanpa kalian mungkin dunia perkuliahan tak akan seberwarna ini. Sama seperti tujuan seorang samurai yang tidak akan pernah menyerah. Ini menjadi alasan untuk tetap bertahan disini.
8. Teruntuk HIMASPA. Terima kasih telah mengajarkan arti menerima dan menolak. Terima kasih telah mengajarkan arti menghargai walau kadang berbeda pemahaman. Terima kasih karena menjadi alasan untuk bertemu kawan walau jam kuliah sudah usai.
9. Teruntuk seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk bernyanyi serta menghibur mereka yang sedang bahagia maupun sedih. Terima kasih telah menjadi alasan bertahan demi mendengar lagu-lagu terbaru, terima kasih telah menjadi pewarna dikala hitam mengelabui, dan terima kasih telah menemani di masa-masa sulit ketika tak seorang pun bisa berada di samping penulis.
10. Teruntuk orang-orang yang luput saya sebutkan namanya. Terima kasih atas dukungannya selama penulis menempuh pendidikan. Semoga semua orang diberi kesehatan dan kebahagiaan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini penulis sadari karena masih kurangnya ilmu yang penulis miliki. Tapi, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk mahasiswa Sastra Jepang yang tertarik meneliti kajian ilmu sastra.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | x |
| 要旨 | xi |
| ABSTRACT | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 5 |
| 2.1.1 Sastra | 5 |
| 2.1.2 Struktural | 5 |
| 2.2 Penelitian Relevan | 8 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 11 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 12 |
| 3.1 Metode Penelitian | 12 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 12 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 13 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 13 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 14 |
| 4.1 Konflik Tokoh Kuraki Tatsuro..... | 15 |
| 4.1.1 Konflik Eksternal..... | 15 |
| 4.1.2 Konflik Internal..... | 25 |
| 4.2 Faktor Penyebab Konflik Tokoh Kuraki Tatsuro..... | 32 |
| 1. Kecelakaan yang terjadi antara Kuraki Tatsuro dengan Haitani Shozo | 32 |
| 2. Rasa kasihan Kuraki Tatsuro kepada Shiraishi Kensuke remaja | 34 |
| 3. Kuraki Tatsuro ingin melindungi anggota keluarga Asaba..... | 36 |
| BAB V PENUTUP | 40 |
| 5.1 Kesimpulan | 40 |

| | |
|----------------------------|-------------|
| 5.2 Saran | 41 |
| Lampiran 1 | 42 |
| Lampiran 2 | 43 |
| Lampiran 3 | 44 |
| Lampiran 4 | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | xiii |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik dan menganalisis penyebab konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino. Objek penelitian yang digunakan yaitu novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino yang terdiri dari novel asli berbahasa Jepang yang disandingkan dengan novel terjemahan Indonesianya berjudul *Angsa dan Kelelawar* yang diterjemahkan oleh Eri Pramestiningtyas. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan konflik tokoh dengan berdasar pada unsur instrinsik melalui penjelasan berupa kata-kata. Secara keseluruhan, penelitian ini mengumpulkan sebanyak 45 data dari konflik eksternal dan internal, serta faktor penyebab konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro pada novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino.

Kata kunci: struktural, konflik, tokoh, *Hakuchō to Kōmori*, novel, sastra.

要旨

本研究の目的は、東野圭吾の小説『白鳥と湖畔』において倉木達郎が経験した葛藤を記述し、その原因を分析することである。使用する研究対象は、東野圭吾の小説『白鳥と湖畔』であり、原作である日本語の小説と、エリ・プラメスティニタス（Eri Pramestiningtyas）が翻訳した『Angsa dan Kelelawar』というインドネシア語の翻訳小説を並置する。本研究では、質的記述法を用いた構造的アプローチを用い、言語的記述を通して内在的要素に基づく登場人物の葛藤を記述する。全体として、本研究は、東野圭吾の小説『白鳥と湖畔』における倉木辰郎の外的葛藤と内的葛藤、およびこれらの葛藤を引き起こす要因に関する 45 のデータを収集した。

キーワード：構造、葛藤、人物、白鳥と湖畔、小説、文学

ABSTRACT

This study aims to describe the conflict and analyze the causes of conflict in Kuraki Tatsuro's character in the novel Hakuchō to Kōmori by Keigo Higashino. The research object used is the novel Hakuchō to Kōmori by Keigo Higashino which consists of the original Japanese novel juxtaposed with the Indonesian translation novel entitled Angsa dan Kelelawar translated by Eri Pramestiningtyas. This research uses a structural approach with a qualitative descriptive method used to describe the character's conflict based on intrinsic elements through explanation in the form of words. Overall, this study collected 45 data on external and internal conflicts, as well as factors causing conflicts in Kuraki Tatsuro's character in the novel Hakuchō to Kōmori by Keigo Higashino.

Keywords: *structural, conflict, character, Hakuchō to Kōmori, novel, literature.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang diungkapkan melalui pikiran manusia lalu direalisasikan melalui tulisan yang mengandung makna. Berdasarkan pandangan Sugihastuti (2007: 81-82), karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra menggambarkan sebuah kehidupan seni yang lebih estetis dan mengandung pesan-pesan yang penuh makna. Karya sastra dituangkan melalui tulisan yang kreatif serta imajinatif. Karya sastra dapat memancing emosi seseorang yang dapat menimbulkan rasa sedih, senang, bahagia serta membuat pembacanya merasakan kepuasan batin. Karya sastra juga bisa dikategorikan sebagai seni yang mengandung makna yang dalam serta kompleks. Maka dari itu, karya sastra sering kali dijadikan objek untuk diteliti dan dianalisis secara mendalam. Adapun salah satu dari beberapa pendekatan dalam menganalisis karya sastra, yaitu pendekatan struktural.

Analisis struktural merupakan tahap awal pada penelitian sastra karena dipandang lebih objektif. Teeuw (1984: 61) berpendapat bahwa tahap analisis struktural merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam penelitian sastra, karena hanya melalui analisis struktural tersebut pengertian yang paling optimal dapat dicapai. Jadi, dapat diketahui bahwa pendekatan struktural merupakan pendekatan yang mempelajari unsur-unsur pembangun karya sastra. Adapun karya sastra terdiri dari dua sifat, yaitu karya sastra yang bersifat fiksi (khayalan), dan bersifat non-fiksi (fakta). Salah satu contoh karya sastra yang bersifat fiksi (khayalan) yaitu novel.

Novel adalah sebuah karya sastra yang disampaikan melalui tulisan yang mengisahkan problematika kehidupan seseorang dengan menggunakan sisi imajinatif penulis. Novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan (Tarigan, 2015: 167). Novel bisa dikatakan sebagai rangkaian peristiwa yang menceritakan kehidupan serta konflik terjadi dalam tokoh di dalam cerita. Novel dapat dianggap berhasil ketika pengarang dapat mengekspresikan isi dan bisa mengaduk emosi serta perasaan pembaca melalui cerita yang ditulisnya. Unsur pada novel terdiri atas dua bagian, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur yang membangun karya sastra yang ada dalam karya sastra itu sendiri yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik pada novel terdiri dari tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, serta tokoh dan penokohan.

Tokoh dalam novel adalah karakter atau pelaku yang menampilkan berbagai watak dan sifat dalam cerita. Menurut pandangan yang diungkapkan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:165), tokoh merupakan orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh merupakan peranan penting dalam sebuah cerita karena tokoh yang akan mengantar serta menyelesaikan cerita tersebut. Tokoh pada novel terdiri atas dua bagian yaitu, tokoh utama dan tokoh pendukung. Dalam novel biasanya terdapat satu tokoh utama, sedangkan selebihnya adalah tokoh

pendukung. Tokoh pendukung merupakan pelaku-pelaku yang membantu peran tokoh utama dan keberadaannya lebih sedikit dibanding tokoh utama. Dalam hal ini, hubungan antara tokoh utama dan tokoh pendukung sangat berpengaruh dalam menciptakan serta menyelesaikan konflik yang ada dalam cerita.

Konflik dalam novel merupakan bagian penting dalam sebuah cerita. Dengan adanya konflik dalam novel, cerita tersebut dapat berjalan. Konflik juga dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik pembaca. Semakin rumit konflik yang ditulis pengarang, semakin besar pula rasa penasaran pembaca serta ketegangan yang dihasilkan saat membaca novel tersebut. Walaupun konflik dalam novel adalah hasil imajinasi dari pengarang, tetapi kemungkinan konflik tersebut adalah realita yang ada pada masyarakat dan penulis menuangkannya dalam sebuah novel.

Salah satunya novel dengan konflik yang menarik adalah novel dengan judul *Hakuchō to Kōmori* (白鳥とコウモリ) karya Keigo Higashino yang terbit di Jepang pada tahun 2021 oleh Penerbit Gentosha. Keigo Higashino terkenal dengan novel-novelnya yang bergenre *mystery-thriller*. Hingga saat ini, ada total 8 karya Keigo Higashino yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Di antaranya yaitu, *Yōgisha X no Kenshin* (容疑者 X の献, 2005), *Namiya Zakkaten no Kiseki* (ナミヤ雑貨店の奇蹟, 2012), *Shinzamono* (新参者, 2009), *Akui* (悪意, 1996), *Seijo no Kyūsai* (聖女の救済, 2008), *Burakku shōman to na mo naki machi no satsujin* (ブラック・シヨーマンと名もなき町の殺人, 2020), serta *Hakuchō to Kōmori* (白鳥とコウモリ, 2021). Karyanya yang baru saja diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah *Hakuchō to Kōmori* dengan judul *Angsa dan Kelelawar*. Novel *Hakuchō to Kōmori* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pada tahun 2023.

Novel *Hakuchō to Kōmori* bercerita tentang penemuan mayat seorang pengacara di Tokyo. Kasus ini ditangani oleh dua orang detektif yang bertanggung jawab dalam penyelidikan kasus tersebut. Dalam penyelidikan kasus ini, detektif berupaya menghubungi keluarga dan orang-orang terakhir yang korban temui. Akhirnya mereka bertemu dengan Kuraki Tatsuro, seorang pria tua yang berasal dari Prefektur Aichi. Kuraki Tatsuro dengan mudahnya mengakui bahwa dirinya yang telah membunuh pengacara tersebut. Akan tetapi, tak disangka dalam proses pemeriksaannya, Kuraki Tatsuro mengakui bahwa dirinya adalah dalang kasus pembunuhan tahun 1984.

Dalam kasus tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam menangani kasus pembunuhan ini merasa tidak ada lagi yang perlu diselidiki karena terdakwa sudah mengakui kejahatannya. Akan tetapi, putri dari korban merasa ada yang janggal dari kasus pembunuhan ayahnya. Begitupun sebaliknya, putra dari Kuraki Tatsuro sama sekali tidak percaya dengan pengakuan sang ayah sebagai pembunuh. Putra Kuraki Tatsuro beranggapan bahwa tidak mungkin seorang pendiam seperti ayahnya tega membunuh seseorang. Berlandaskan dari keanehan dan rasa penasaran untuk mengetahui kebenaran dari kasus ini, keduanya diam-diam melakukan penyelidikan dengan menelusuri masa lalu orang tua mereka, hingga akhirnya mereka bekerja sama untuk mendapatkan kebenaran di balik kasus tersebut.

Kasus pembunuhan pengacara tersebut mengundang tanda tanya besar, apakah kasus ini ada hubungannya dengan kasus tahun 1984 yang telah kadaluwarsa atau tidak. Banyak yang tidak percaya dengan pengakuan Kuraki Tatsuro sebagai pembunuh. Hal ini yang menyebabkan banyaknya kecurigaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam kasus tahun 1984. Banyaknya peran yang

terlibat mulai dari keluarga korban hingga keluarga tersangka menimbulkan banyak spekulasi-spekulasi yang mengganjal. Kedua detektif yang bertanggung jawab atas kasus ini juga menyimpan kecurigaan sehingga mereka lantas melanjutkan penyelidikan.

Dalam novel *Hakuchō to Kōmori* terdapat berbagai tokoh yang saling terkait satu sama lain dalam terciptanya sebuah konflik. Terdapat empat tokoh utama yang menjadi sorotan dan menjadi kunci dari konflik, yaitu Kuraki Tatsuro, Shiraishi Kensuke, Kuraki Kazuma, dan Haitani Shozo. Tokoh yang dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini adalah Kuraki Tatsuro. Kuraki Tatsuro menyimpan banyak penyesalan dalam hidupnya. Ada banyak rahasia yang menyebabkan Kuraki Tatsuro tak bisa memaafkan dirinya sendiri. Kuraki Tatsuro ingin membayar dosa dan penyesalannya di masa lalu dengan mengakui bahwa dirinyalah yang menjadi dalang dari kedua kasus tersebut. Novel *Hakuchō to Kōmori* menyajikan berbagai karakter dan disampaikan oleh sudut pandang orang ketiga atau pengarang itu sendiri.

Novel *Hakuchō to Kōmori* memiliki struktur novel yang menarik menurut penulis karena memiliki alur yang tidak mudah ditebak. Keigo Higashino sebagai pengarang dari novel ini juga menggambarkan nilai-nilai kehidupan seperti moralitas, keadilan, kebenaran, hingga beban rasa bersalah. Novel ini juga memiliki banyak karakter pendukung yang membuat pembaca sulit menebak siapa pelaku sebenarnya. Isu-isu yang melatarbelakangi kasus pembunuhan tersebut seperti penipuan, perceraian, perundungan, dan *broken home* yang memicu terjadinya konflik pada novel ini, semuanya berawal dan berpusat pada pengakuan Kuraki Tatsuro. Kuraki Tatsuro menjadi tokoh yang banyak membuka konflik dan fakta baru dan membuat penulis tertarik untuk meneliti novel ini. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti konflik yang terjadi pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam skripsi yang berjudul "Konflik Tokoh Kuraki Tatsuro dalam Novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan novel *Hakuchō to Kōmori* ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kuraki Tatsuro mengakui bahwa dia adalah dalang pembunuhan pengacara Shiraishi Kensuke;
2. Kuraki Tatsuro mengakui bahwa dia adalah dalang pembunuhan kasus tahun 1984;
3. Adanya konflik antara Kuraki Tatsuro dengan Shiraishi Kensuke sebelum terjadinya pembunuhan pengacara Shiraishi Kensuke;
4. Adanya konflik antara Kuraki Tatsuro dengan Haitani Shozo sebelum terjadinya pembunuhan terhadap Haitani Shozo;
5. Kuraki Tatsuro menyimpan rahasia yang membuat dirinya mengalami penyesalan yang amat mendalam;
6. Adanya kejanggalan yang dirasakan Kuraki Kazuma dan Shiraishi Mirei terhadap pengakuan Kuraki Tatsuro;
7. Pernyataan Kuraki Tatsuro terhadap kasus pembunuhan pengacara Shiraishi Kensuke yang mencurigakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino?
2. Bagaimana faktor penyebab konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mengacu dalam rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino.
2. Menganalisis faktor penyebab konflik pada tokoh Kuraki Tatsuro dalam novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat dalam sebuah karya sastra novel melibatkan kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai teori sastra guna menganalisis, memahami, dan menafsirkan unsur-unsur yang ada dalam novel. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam pembelajaran sastra terutama dalam menganalisis novel melalui pendekatan struktural. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa dan penikmat sastra dalam menelaah sebuah karya sastra dari sisi penokohan dan struktural. Penelitian ini akan memberi contoh cara menganalisis sebuah karya sastra Jepang khususnya novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sastra

Sastra berfungsi sebagai sarana yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan ide-ide dan pengalaman pribadinya. Selain itu, karya sastra juga dapat mencerminkan pandangan penulis terhadap berbagai isu yang menjadi perhatiannya dalam lingkungannya (Sugihastuti, 2007: 81-82). Karya sastra mencerminkan kehidupan seni yang lebih estetis dan mengandung pesan-pesan berarti. Karya sastra memiliki kemampuan untuk merangsang berbagai emosi, mulai dari kesedihan hingga kebahagiaan, serta memberikan kepuasan batin kepada pembacanya. Ada dua jenis karya sastra yaitu karya sastra yang bersifat imajinatif dan non imajinatif. Novel menjadi salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif.

Novel merupakan sebuah tulisan yang berisikan cerita yang menggambarkan kehidupan seorang tokoh dan menjadikan konflik sebagai titik penentuan nasib tokoh tersebut. Menurut pandangan Kosasih (2006: 223), novel adalah suatu bentuk karya imajinatif yang menceritakan secara komprehensif mengenai masalah kehidupan individu atau kelompok tokoh tertentu. Unsur pembangun dari sebuah karya sastra yaitu unsur intrinsik. Terdapat tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, dan amanat di dalam sebuah unsur intrinsik.

2.1.2 Struktural

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan sebagai metode pendekatan dalam penelitian sastra. Pendekatan struktural menjadi salah satu metode pendekatan yang dapat dilakukan. Metode pendekatan struktural adalah metode yang menggunakan unsur intrinsik sebagai pembangun dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010: 36), pendekatan struktural terhadap karya sastra juga merujuk pada pemahaman mengenai hubungan antara unsur-unsur intrinsik yang saling berdampingan, memengaruhi satu sama lain, dan bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang utuh. Tujuan dari analisis struktural adalah untuk mengungkapkan dan menjelaskan selengkap mungkin hubungan antara semua elemen karya sastra yang membentuk makna secara menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Metode pendekatan struktural sendiri adalah bentuk dari pendalaman suatu karya sastra berdasarkan karya sastra itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural merupakan suatu metode yang mengkaji berdasarkan unsur intrinsik dalam suatu karya sastra. Pendekatan struktural sebagai pendekatan yang memberi pemahaman pada sebuah karya sastra berdasarkan cara yang objektif.

Dalam penelitian novel *Hakuchō to Kōmori*, penulis meneliti dengan memanfaatkan teori dari pendekatan struktural. Dalam penerapan metode ini diperlukan untuk memahami suatu karya sastra tanpa memandang siapa pengarangnya, hubungannya dengan realita, dan pembacanya dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Dengan kata lain pendekatan struktural merujuk pada unsur-

unsur suatu karya sastra untuk mencapai keterkaitan pada karya sastra tersebut. Dengan ini penulis mengkaji menggunakan pendekatan struktural dengan memanfaatkan beberapa unsur intrinsik dalam karya sastra tersebut, yaitu konflik, tokoh, dan latar.

1. Konflik

Konflik dalam novel merupakan peranan penting yang memengaruhi perkembangan alur dalam cerita. Menurut Meredith dan Fitzgerald seperti yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2010: 122), konflik dalam konteks naratif merujuk pada situasi yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Dengan kata lain, konflik dalam narasi terjadi ketika tokoh menghadapi keadaan yang tidak diinginkan atau menghadapi pilihan yang sulit dan keputusan yang diambil akan mempengaruhi perkembangan cerita serta karakter tokoh tersebut. Maka dari itu, konflik bisa menjadi daya tarik untuk pembaca membaca karya tersebut. Konflik memiliki sifat dramatis yang tidak menyenangkan namun, tanpa keberadaan konflik, alur cerita tidak akan memiliki plot. Pada dasarnya, peristiwa sangat terkait dengan konflik dan saling menciptakan satu sama lain. Beberapa peristiwa dapat menjadi penyebab konflik, dan sebaliknya, konflik yang terjadi dapat menghasilkan peristiwa.

Faktor penyebab konflik dalam sebuah novel adalah interaksi antartokoh maupun interaksi tokoh utama dengan dirinya sendiri. Beberapa faktor penyebab terjadinya konflik di antaranya, yaitu ketidaktahuan, rasa takut, dilema, dan prasangka. Ketidaktahuan menjadi penyebab terjadinya konflik karena seorang karakter menolak untuk melihat fakta atau sebuah kebenaran. Ketidaktahuan akan mendorong karakter lain untuk bertindak agar karakter tersebut bisa menerima fakta dan berakhir mengubah pendapatnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa konflik yang dihasilkan dari rasa ketidaktahuan bisa berupa konflik internal maupun eksternal karena perkembangan karakter perlu melepaskan ketidaktahuan dan dampak ketidaktahuan mereka terhadap orang lain. Lalu konflik juga dapat disebabkan oleh rasa takut yang biasanya terjadi pada peristiwa eksternal seperti penolakan dan kegagalan. Rasa takut tersebut bisa berakhir dengan konflik internal yang menyebabkan tekanan batin pada tokoh seperti depresi dan terkadang berakhir dengan bunuh diri atau terjadinya pembunuhan. Rasa takut juga dapat menimbulkan konflik pada karakter lain karena mereka agaknya tidak memahami rasa takut yang dimiliki tokoh utama. Selanjutnya, terdapat dilema sebagai penyebab terjadinya konflik yang di mana karakter akan diberi dua pilihan yang akan berakibat buruk. Terjadi ketegangan dan konflik sepanjang karakter memutuskan pilihannya. Terakhir, terdapat prasangka yang menyebabkan konflik terhadap tokoh. Prasangka terhadap karakter lain dapat menjadi penyebab utama sebuah konflik. Hal ini disebabkan oleh asumsi negatif karakter lain yang mengakibatkan munculnya ketegangan setiap terjadi interaksi dari karakter satu ke karakter lainnya.

Perjalanan cerita dalam novel sangat berkaitan dengan sebuah konflik. Konflik menggambarkan ketidakstabilan emosi yang kemudian membentuk pola konflik menuju puncak atau klimaks. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik hadir dalam perkembangan cerita sebuah novel karena plot atau alur cerita secara dasar mengandung konflik. Keduanya, alur cerita dan konflik, memiliki hubungan erat satu sama lain. Sebuah alur cerita yang tidak mengandung konflik akan kehilangan makna, sementara konflik muncul sebagai hasil dari perkembangan alur cerita.

Stanton, seperti yang dikutip dalam Nurgiyantoro (2010: 124), menyampaikan bahwa konflik dalam cerita dapat dikategorikan kedalam dua jenis, yakni konflik

eksternal, yang merupakan pertentangan antara seorang tokoh dengan elemen di luar dirinya, mungkin terkait dengan lingkungan alam atau manusia. Sementara itu, konflik internal mengacu pada pertentangan dalam dimensi kejiwaan, di mana masalah muncul akibat konflik antara individu dengan dirinya sendiri. Contohnya meliputi pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, harapan, atau masalah lainnya.

Konflik internal dan eksternal memiliki dampak saling berhubungan, menyebabkan terjadinya pertentangan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, dan dapat terjadi secara bersamaan. Dengan kata lain, konflik-konflik tersebut dapat terjadi dan dialami oleh seorang tokoh cerita dalam waktu yang bersamaan, meskipun tingkat intensitasnya mungkin tidak seragam. Kompleksitas tingkat konflik yang dipresentasikan dalam karya fiksi pada banyak kasus, menentukan kualitas, intensitas, dan daya tarik karya tersebut. Maka dari itu, dapat dikemukakan bahwa dalam menulis cerita, esensinya adalah membangun atau mengembangkan konflik-konflik tersebut, yang bisa diidentifikasi, ditemukan, dan dikembangkan berdasarkan konflik-konflik yang dihadapi.

2. Tokoh

Dalam sebuah karya sastra terutama pada novel, tokoh merupakan salah satu unsur terpenting untuk membangun sebuah cerita. Tokoh bisa disebut sebagai pelaku untuk menggerakkan peristiwa di dalam cerita. Dalam hal ini tokoh merupakan unsur yang mendominasi dalam sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah cerita adalah elemen yang mengikat emosi pembaca dalam menentukan rasa ketertarikan pada cerita yang dibacanya.

Menurut Abrams sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (165: 2010), tokoh merujuk kepada individu yang muncul dalam suatu narasi atau drama, yang kemudian diinterpretasikan oleh pembaca sebagai sosok yang memiliki sifat moral dan kecenderungan tertentu, sebagaimana tercermin dalam perkataan dan tindakan yang dilakukan. Tokoh dapat membawa pembaca merasakan emosi dan penderitaan yang dialami tokoh dari awal hingga akhir cerita.

Tokoh menjadi salah satu unsur yang memengaruhi alur dalam cerita. Alur dan tokoh saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan atau akhir sebuah cerita. Tokoh menjadi kunci yang mendorong berjalannya alur karena tokoh melakukan tindakan, pembawa konflik, dan berakhir dengan memperoleh sebuah pelajaran hidup.

Seorang tokoh dipandang dari kecenderungan mereka muncul dalam sebuah cerita. Biasanya tokoh yang lebih sering muncul atau memiliki kontrol dalam sebuah cerita disebut sebagai tokoh utama, sedangkan tokoh yang jumlah kemunculannya lebih sedikit dan tidak terlalu berpengaruh dalam cerita disebut tokoh tambahan. Berdasarkan peran dan fungsi tokoh terbagi menjadi dua, yaitu terdapat tokoh protagonis sebagai tokoh yang baik dan tokoh antagonis yang sifatnya bertentangan dengan protagonis atau biasa tokoh ini memerankan karakter yang sifatnya jahat.

Tokoh protagonis biasanya dijadikan sebagai tokoh utama dan menjadi pusat alur cerita. Cerita akan dimulai ketika tokoh protagonis mengalami konflik dan berhasil menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Tokoh protagonis memiliki sikap yang *heroic* seperti keberanian dan kebaikan yang luar biasa. Walaupun tokoh protagonis lebih realistis dan terkadang memiliki banyak kekurangan, banyak pembaca tertarik untuk mengidentifikasi, menghubungkan, dan mendukung tokoh protagonist di sepanjang cerita. Sedangkan tokoh antagonis, ditempatkan sebagai

lawan dari protagonis dan menciptakan sebuah konflik atau penghalang utama untuk tokoh protagonis dalam penyelesaian konflik. Tokoh antagonis memiliki sifat buruk, tidak disukai, dan membuat pembaca menunggu karma untuk mereka.

Tokoh dapat dikategorikan sebagai tokoh yang baik ketika tokoh tersebut membuat pilihan untuk merasakan emosi dan menampilkan gambaran kehidupan nyata kepada pembacanya. Melalui penggambaran tokoh penulis dapat membangkitkan reaksi tawa, marah, simpati, dan simpati kepada pembacanya.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku yang menjalankan sebuah cerita dengan menggunakan peran dan fungsinya masing-masing. Tokoh menggunakan peran dan fungsinya untuk bergerak mewakili karakter tokoh itu sendiri. Maka dari itu, tokoh utama kecenderungan bersifat protagonis untuk membangun rasa kagum dan harapan agar disukai oleh pembaca.

Penggambaran tokoh dalam suatu cerita yaitu sebuah karakter yang memiliki perasaan serta pemikiran untuk menghadapi suatu konflik. Watak pada tokoh dapat berubah yang awalnya protagonis menjadi antagonis maupun sebaliknya, tergantung bagaimana berjalannya alur cerita yang ditulis pengarang. Tokoh dapat menjadi contoh moral yang baik maupun buruk untuk bersikap atau berperilaku. Maka dari itu, tokoh berperan untuk menyampaikan amanat dari sebuah cerita. Amanat tersebut berupa pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

3. Latar

Selain tokoh, terdapat latar yang menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah cerita. Latar menciptakan suasana tertentu dalam sebuah cerita. Menurut penjelasan Abrams sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2010:216), istilah latar atau *setting*, yang juga disebut sebagai landas tumpu, merujuk pada konsep tempat, waktu, dan konteks sosial di mana peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi. Dalam sebuah novel, latar memiliki keterkaitan langsung dengan pengaruhnya terhadap perkembangan alur dan karakter dalam cerita, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Latar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Sebagaimana yang dikatakan Nurgiyantoro (2010: 227-237), latar tempat merujuk pada lokasi di mana peristiwa terjadi. Latar waktu menggambarkan kapan peristiwa itu terjadi, latar suasana menggambarkan kondisi emosional dan perasaan pengarang, sementara latar sosial budaya mencakup aspek-aspek yang terkait dengan perilaku dan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang dijelaskan dalam sebuah karya fiksi. Latar suasana, di sisi lain, berkaitan dengan perasaan atau kejadian yang digunakan dalam sebuah cerita.

Latar tidak hanya berupa deskripsi statis mengenai tempat di mana kejadian, tindakan, dan peristiwa berlangsung. Latar juga memiliki sifat dinamis, mampu mengarahkan dirinya ke dalam tindakan, memengaruhi perkembangan peristiwa, dan sebaliknya, dapat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa tersebut. Hal ini berlangsung hingga akhirnya latar dapat berperan dalam pengembangan karakter utama. Hubungan antara latar dan sifat tokoh sangat erat dan saling memengaruhi.

2.2 Penelitian Relevan

Selain mengacu pada buku, penelitian ini juga mengambil referensi yang mencakup hasil penelitian lain yang masih relevan dengan topik yang sedang diteliti agar penelitian ini lebih terarah. Setelah melakukan observasi, penulis dapat

menemukan beberapa penelitian yang mengulas konflik batin tokoh dalam karya sastra dengan menerapkan teori pendekatan struktural.

Penelitian pertama mengangkat judul “Konflik Tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako (Tinjauan Struktural)” hasil penelitian ini dilakukan oleh Intan Risvy Hafizhah dari Universitas Hasanuddin tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konflik yang dihadapi oleh tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako. Pendekatan struktural dengan metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Shiraishi Itsumi menghadapi konflik eksternal dengan karakter lain dalam novel karena keinginannya untuk menjadi pusat perhatian dan menonjol dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, dia juga mengalami konflik internal akibat dari latar belakang sosialnya yang membuatnya menjadi sombong. Hubungan antara konflik dan latar belakang sosial saling memengaruhi karena sifat karakter dipengaruhi oleh latar belakangnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Adinah Ainuddin dari Universitas Hasanuddin membahas tentang konflik batin yang dihadapi oleh tokoh Sayuri dalam novel "*Ankoku Joshi*" karya Akiyoshi Rikako, dengan judul "Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam novel '*Ankoku Joshi*' Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural)" tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik internal yang dialami oleh Sayuri dapat ditelusuri dari interaksinya dengan berbagai tokoh dalam novel tersebut. Benturan konflik antara Sayuri dan beberapa tokoh lainnya menyebabkan munculnya konflik batin, yang mencakup perasaan obsesi, kemarahan, dan frustrasi. Konflik batin yang dialami oleh Sayuri dipicu oleh adanya rasa kagum yang berlebihan terhadap karakter Itsumi.

Penelitian ketiga yaitu mengangkat judul “Konflik Antar Tokoh dalam novel *Boonasu Torakku* Tinjauan Struktural” oleh Reski Ananda Putri dari Universitas Andalas tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai konflik antar tokoh yang terdapat pada novel *Boonasu Torakku* karya Koshigaya Osamu dengan menggunakan analisis unsur intrinsik dan pendekatan struktural yang berfokus pada konflik antar karakter dalam novel tersebut. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik dalam novel *Boonasu Torakku* melibatkan tokoh dan penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Selain itu, konflik yang muncul dalam novel ini termasuk jenis konflik eksternal. Konflik eksternal ini mencakup pertentangan antar tokoh pada novel tersebut. Bentuk konflik yang umum terjadi dalam novel *Boonasu Torakku* melibatkan perdebatan dan konflik fisik.

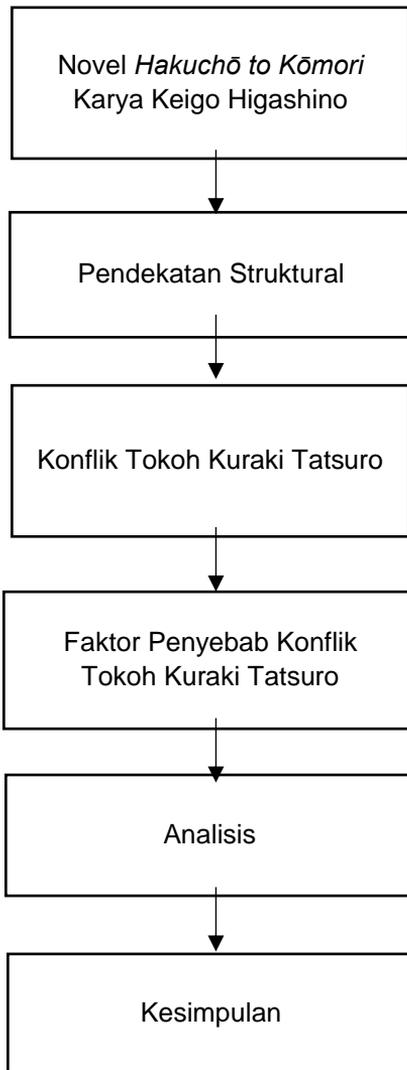
Penelitian keempat yang dilakukan oleh Riansyah A. Pidde dari Universitas Hasanuddin dengan mengangkat judul “Konflik Sosial dalam novel *Kokuhaku* Karya Kanae Minato (Tinjauan Struktural)” tahun 2022. Novel ini membahas tentang jenis konflik, faktor penyebab, dan penyelesaian konflik dalam novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato dengan menggunakan teori struktural sastra. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori struktural sastra. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data utama dari sumber pustaka. Sumber data yang diambil melibatkan karya sastra Jepang, seperti novel *Kokuhaku* dan terjemahan novel berjudul *Confessions* karya Kanae Minato. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa bentuk konflik sosial yang muncul dalam novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato, termasuk kasus pembunuhan, perundungan, ketidaksopanan, pengkhianatan, dan pembalasan dendam.

Penelitian kelima sebuah jurnal yang dilakukan oleh Novita Ayu Faradila, Sutejo, dan Edy Supriyatno dari STIKP PGRI Ponogoro dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani” pada tahun 2023. Novel ini membahas tentang sastra dan psikologi mengenai aspek kejiwaan manusia dalam suatu karya. Salah satunya adalah konflik batin tokoh dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani. Penelitian ini mendeskripsikan konflik batin dan faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani, di antaranya pada konflik batin ditinjau melalui psikologi sastra dengan menggunakan teori psikologis Sigmund Freud dan faktor penyebab terjadinya konflik batin timbul karena konflik tokoh utama dengan dirinya sendiri dan konflik antartokoh.

Penelitian keenam merupakan sebuah jurnal oleh Rini Agustina dengan judul “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N” dari IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang hubungan erat yang bersifat timbal balik antara konflik dan tokoh utama. Novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N menjadi alasan peneliti karena novel ini salah satunya berdasarkan kisah nyata yang sangat inspiratif dan mengandung banyak konflik pada tokoh utama. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu konflik internal. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra. Data penelitian ini diambil dari kutipan novel yang mengandung konflik batin dan bersumber dari novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Hasil penelitian yaitu konflik eksternal berdasarkan analisis konflik sosial seperti penuduhan, percekocan dan pertentangan, sedangkan konflik internal berdasarkan analisis konflik batin yang berupa harapan-harapan dan pertentangan antar dua keinginan.

Keenam hasil penelitian yang telah dijelaskan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Meskipun beberapa di antaranya menitikberatkan pada objek material yang berbeda, namun tetap menggunakan fokus penelitian yang serupa, yaitu analisis konflik tokoh.

2.3 Kerangka Pikir



Objek penelitian ini merupakan novel *Hakuchō to Kōmori* karya Keigo Higashino. Novel ini dianalisis dengan pendekatan struktural khususnya pada konflik tokoh. Penelitian ini berfokus pada konflik tokoh Kuraki Tatsuro. Selanjutnya, penelitian ini membahas mengenai konflik dan faktor penyebab konflik yang terjadi pada tokoh Kuraki Tatsuro. Terakhir adalah menyimpulkan keseluruhan isi dari pembahasan.